

**DAMPAK PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI MAN 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Rizma Mirawanti

14422092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**DAMPAK PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA DI MAN 2 SLEMAN
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Rizma Mirawanti

14422092

Pembimbing :

Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fial@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Oktober 2018
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di MAN 2 Sleman
Disusun oleh : RIZMA MIRAWANTI
Nomor Mahasiswa : 14422092

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji I	: Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2018



Dr. H. Fanyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Pendidikan Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 272/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizma Mirawanti

NIM : 14422092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di MAN 2 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Yang menyatakan



Rizma Mirawanti

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Sya'ban 1439

H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

20 September 2018 M

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2108/Dek/60/DAS/FIAI/V/2018, tanggal 23 Mei 2018 M bertepatan pada 7 Rabiul Awal 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Rizma Mirawanti

Nomor Pokok/NIMKO : 14422092

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : DAMPAK PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI
MAN 2 SLEMAN

setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,



Drs. H. M. Hajar Dewanto, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Rizma Mirawanti

Nomor Mahasiswa : 14422092

Judul Skripsi : **DAMPAK PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN
SISWA DI MAN 2 SLEMAN**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 juli 2018



Drs. H. M. Hajar Dewanto, M.Ag

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri..”

(QS. Al-Isra': 7)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Purwanta dan ibu Jumirah yang selalu memberi nasehat dan mendoakan , semangat serta motivasi unruk penulis selama ini.
2. Adik saya Rizka Nurokhimah yang selalu memberikan semangat.
3. Kepada keluarga besar *Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia* UII, yang telah memberikan pengalaman dan ukhuhahnya menjadi bagian dari keluarga kecil bagi penulis.
4. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.
5. Kepada sahabat-sahabatku tercinta yang sudah seperti keluarga Afrilia,Dea filzah,Fatma Hidayati,Nurul,Arzaqul,Thava,Utamimatul yang turut memberikan semangat dan mendoakan penulis.
6. Kepada teman-teman penulis, Salma atik Gm, Himatul Fadhila, Sakinatush Shodiqoh, Umi sholehah, Dina Amalia, Futhikhaturrohmah, Ilma nifta, Ayesyha helena, Eko Winarno dan semua pihak yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penulis dan mendoalan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

ABSTRAK

DAMPAK PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI MAN 2 SLEMAN

Oleh :

Rizma Mirawanti

Anak merupakan amanah dari Allah yang harus dibimbing, dipelihara dan dididik agar kelak menjadi insan kamil yang berguna bagi masyarakat, agama, nusa bangsa. Untuk mewujudkannya diperlukan pendidikan yang baik bagi anak, salah satunya adalah Pembelajaran Aqidah Akhlak karena dengan kuatnya Akidah akan membentengi anak dari hal yang tidak sesuai dengan aturan Agama, dan dari Akidah yang kuat akan melahirkan sikap/Akhlak yang baik. Akidah dan Akhlak untuk masa sekarang ini sangat dibutuhkan karena pengaruh yang tidak baik akan mempengaruhi remaja terutama dengan perkembangan teknologi dan informasi. Pembinaan Akidah dan Akhlak yang baik merupakan salah satu cara untuk mencegah dari hal yang tidak baik.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis mengadakan penelitian tentang “Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian siswa di MAN 2 Sleman” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan nilai hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di MAN 2 Sleman yang berjumlah 207 siswa/i. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana dengan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada jumlah responden 66 terdapat r tabel $df=N-2$ ($df=66-2=64$) pada taraf signifikansi 5% adalah 3,99. Data signifikansi dilihat dari taraf signifikansi 5% $\alpha < 0,05$ dengan taraf signifikansi $0,282 > 0,05$. H_a ditolak sedangkan H_o diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak tidak berdampak terhadap pembentukan kepribadian siswa .

Kata kunci: Akidah Akhlak, Kepribadian

ABSTRACT
THE IMPACT OF ACIDA LEARNING ON THE ESTABLISHMENT OF
STUDENT PERSONALITY IN MAN 2 SLEMAN

Oleh :

Rizma Mirawanti

Children are a mandate from God that must be guided, nurtured and educated so that someday they become human beings who are useful for society, religion, nation. To make it happen, good education is needed for children, one of which is Akidah Akhlak Learning because with strong Akidah will fortify children from things that are not in accordance with the rules of Religion, and from a strong Akidah will give birth to good attitude / morality. This is needed because bad influences will affect teenagers, especially with the development of technology and information. A good Islamic and moral guidance is one way to prevent things that are not good.

Based on the above problems the author conducted a study on "The Impact of Moral Learning on the Formation of Student Personality in MAN 2 Sleman" The type of research used in this study is quantitative. Data collection methods used in this study were questionnaires and values of student learning outcomes in morality. The subjects of this study were students of class XI in MAN 2 Sleman totaling 207 students / i. Data analysis techniques used in this study were using simple regression analysis with F test.

The results of this study indicate that the number of respondents 66 is r table $df = N-2$ ($df = 66-2 = 64$) at the 5% significance level is 3.99. Significance data is seen from the significance level of 5% $\alpha < 0.05$ with a significance level of $0.282 > 0.05$. H_a is rejected while H_o is accepted. It can be concluded that learning akidah akhlak does not have an impact on the formation of student personality.

Keywords: Morals, Personality

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لَنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Segala puji bagi Allah swt, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang- Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Sholawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita berusaha dan berdoa, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di MAN 2 Sleman “ Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun

materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA.,selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.,selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I.,M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam,Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., , Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska

Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam..

7. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Guru-guru MAN 2 Sleman terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 19 April 2018

Rizma Mirawanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan teori	16
1. Kajian Teori	16
C. Kerangka Pikir	35
BAB III.....	38
A. Jenis Penelitian dan pendekatan	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
E. Populasi dan Sampel Penelitian	40
F. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data	43
G. Teknik analisi data	52
BAB IV	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
1. Letak Geografis.....	55

2. Visi dan Misi	56
3. Daftar nama guru MAN 2 Sleman	58
4. Jumlah peserta didik di MAN 2 Sleman	60
B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	61
1. Tahap Persiapan	61
C. Hasil Uji Prasyarat	66
1. Hasil Uji Asumsi	66
D. Uji data Hasil Penelitian	68
1. Uji persamaan garis regresi	68
E. Pembahasan	69
BAB V.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Diskusi	73
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional no 20 tahun 2003 bab I pasal I, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, Perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan dan perangkat kurikulum sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.¹

Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu (siswa), diharapkan para remaja dapat mencapai kesempurnaan. Selanjutnya kita tahu bahwa pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani

¹ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 17
UU R.I TH.2003 tentang sisdiknas & P P R.I Th.2010 tentang penyelenggara pendidikan serta wajib belajar, Hlm. 2

(pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).

Disamping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia.

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran darinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscara akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidahnya salah dan melenceng maka akhlaknya pun akan tidak benar.

Pendidikan yang mengandung nilai-nilai agama merupakan jembatan emas untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka penting sekali pendidikan yang mengandung materi aqidah akhlak diajarkan kepada anak sejak dini. Bahkan sebelum anak lahir ke dunia orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap anak yang dikandungnya. Pendidikan Islam dalam rumah tangga harus memperhatikan pendidikan aqidah Islamiyah, di mana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.³

Pelajaran aqidah akhlak merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi spiritual keagamaan yang dimiliki seseorang. dan pelajaran aqidah akhlak dan moral juga merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia untuk berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Juga sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman

²Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2000).hal,5

³ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005).hal 55

(syari'ah), dan masalah ihsan (akhlak). Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk kepribadian islami siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup didunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.⁴ Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dan tuhan. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Allah telah menjelaskan dalam Q.S. Al-Mujadillah : 11⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk kepribadian siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

⁴Edy Yusuf Nur,Mutiara Akhlak Islami (Yogyakarta:Suka press,2013),hal.1

⁵ Q.S. Al-Mujadillah : 11

Pendidikan adalah proses sepanjang masa yang terus menerus selalu dibutuhkan manusia dalam menapaki kehidupan di dunia demi mencapai kebahagiaan hakiki. Menurut Prof. Dr. H. Haris Supratno dibukunya Muchlis Samadi, menyatakan “Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi keluarga maupun Negara yang sangat bermakna, pendidikan yang bermakna merupakan upaya membantu anak didik untuk memperdayakan potensi yang dimilikinya, sebagai bekal hidup di masa depan, untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang hakiki”. Dalam pencapaian kebahagiaan hakiki, maka pendidikan khususnya adalah pendidikan Islam memiliki tujuan utama yang menjadi tonggak yaitu membentuk akhlak dan kepribadian yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.⁶ Pencapaian suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Seiring zaman yang semakin bergulir dalam arus modernisasi dan globalisasi yang penuh tantangan dengan arus multidimensi. Berbagai fenomena kerusakan moral atau akhlak terjadi di tengah masyarakat kita. Beberapa tahun ini bangsa Indonesia terjangkit berbagai krisis dalam segala bidang baik aspek ekonomi, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain, yang pada hakikatnya adalah tujuan sebenarnya.

Seiring zaman yang semakin bergulir dalam arus modernisasi dan globalisasi yang penuh tantangan dengan arus multidimensi. Berbagai fenomena kerusakan moral atau akhlak terjadi ditengah masyarakat kita. Beberapa tahun ini

⁶Zakiah Daradjat, Dr, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), Cet hlm.30

Bangsa Indonesia terjangkit berbagai krisis dalam segala bidang baik aspek ekonomi, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain, yang pada hakikatnya adalah berawal dari krisis akhlak. Maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, pergaulan bebas yang menjamur kepedesaan serta penyakit lainnya yang itu semua karena disebabkan oleh merosotnya moral bangsa.⁷ Siswa, pelajar, dan mahasiswa adalah generasi penerus dan harapan bangsa yang merupakan penentu peradaban dan kemajuan bangsa. Sebagai generasi penerus demi mewujudkan Bangsa dan Negara yang berperadaban sesuai dengan nilai-nilai Islam serta sesuai kepribadian bangsa maka dituntut untuk memiliki kepribadian bangsa maka dituntut untuk memiliki kepribadian Islami hal itu haruslah memiliki kematangan jiwa, mental dan moralitas. Untuk dapat meraih kematangan tersebut diperlukan proses yang berkesinambungan dalam mata rantai pendidikan. Pemuda dalam hal ini yaitu siswa atau pelajar menjadi objek esensial pendidikan yang diharapkan akan benar-benar mampu melaksanakan prinsip-prinsip kemanusiaan dengan cara efektif dan operatif, diantaranya melalui pendidikan Islam.⁸

Oleh sebab itu pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian siswa yang bulat melalui kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan aqidah akhlak harus

⁷Muchlas Samani, *Menggagas Pendidikan Bermakna*, (Surabaya: SIC, 2007) hlm. 99

⁸Uus Ruswandi, "Orientasi Pendidikan Umum dan Pembinaan akhlak Remaja", dalam *Tedi Priatna (Ed.), Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung; Mimbar Pustaka, tt), hlm. 45.

mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai islam. Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus di tunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan.⁹

Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor–faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini, lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak semata, melainkan juga menyangkut tingkah dan perilaku serta kepribadian anak. Sebagaimana yang sudah di fahami, bahwa manusia pada usia remaja masih perlu bimbingan dari orang dewasa serta jiwanya masih belum stabil, maksudnya mereka masih mengikuti apa yang ada di lingkungannya serta masih belum bisa memilih antara yang baik dan buruk untuk dirinya, kebanyakan mereka tidak berfikir apakah ini baik untuk saya atau tidak? Melainkan apakah ini menyenangkan untuk saya atau tidak? Apakah ini bisa membuat saya keren atau tidak?

Namun pada realitanya masih banyak siswa yang kurang dalam mengimplementasikan materi aqidah akhlak yang telah diajarkan oleh guru di lingkungan sekolah. Misalnya dipergaulan sehari-hari dalam bertutur kata, dan perilaku sehari hari di lingkungan sekolah. Misalnya seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru dalam pembelajaran dikelas, kurangnya rasa hormat terhadap staf dan karyawan yang berada di ruang lingkup sekolah, belum disiplin para siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah disekolah. Dari permasalahan

⁹H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 5, hlm. 32.

tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang **“DAMPAK PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA DI MAN 2 SLEMAN”**

B. Rumusan Masalah

Dengan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian :

1. Apakah pembelajaran aqidah akhlak berdampak terhadap pembentukan kepribadian siswa di Man 2 Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk : Untuk mengetahui adakah dampak pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa di Man 2 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas maka terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan bagi khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan agama islam dan proses pembelajaran aqidah akhlak.
- 2) Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan kontributif terhadap pembelajaran akidah akhlak dengan pembentukan kepribadian siswa.

3) Sebagai kontribusi positif bagi peneliti dan sekolah untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa di Man 2 Sleman.

b. Manfaat Praktis

1) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian dimasa yang akan datang , baik yang bersifat baru, maupun lanjutan, khususnya dalam disiplin kajian dan keilmuan yang sama dengan penelitian ini.

2) Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat *contribution of knowledge*, mempunyai nilai kontributif bagi pengembangan keilmuan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian atau penulisan selanjutnya.

3) Hasil penelitian atau penulisan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para orang tua dan guru maupun staf sekolah agar dapat mengambil sikap yang bijaksana untuk menganalisis kepribadian siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, nota dinas, rekomendasi pembimbing, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. Adapun sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi :

- a. Latar belakang masalah
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan dan manfaat penelitian
- d. Sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori berisi :

- a. Kajian Pustaka
- b. Landasan teori meliputi :
 1. Kajian teori
 2. Kerangka pikir
 3. Hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian berisi :

- a. Jenis penelitian dan pendekatan
- b. Subyek dan obyek penelitian
- c. Tempat atau lokasi penelitian
- d. Variabel penelitian dan definisi operasional
- e. Populasi dan sample penelitian

- f. Instrumen dan teknik pengumpulan data
- g. Uji validitas dan reabilitas instrumen
- h. Uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas)

BAB IV

- a. Hasil dan Pembahasan

- b. **BAB V**

- a. Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sejauh ini belum ada penelitian yang mengacu pada dampak pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa. Akan tetapi ada penelitian yang berlatarbelakang hampir sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Skripsi yang ditulis oleh Wendi Surya Saputra, 2016. “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Pembelajaran akhlak siswa berapa pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 84-87. (2) Pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman tahun pelajaran 2015/2016 berapa pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 77-82. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan pembelajaran akhlak dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa, semakin baik pelaksanaan pembelajaran akhlak maka semakin baik karakter tanggung jawab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,557 sementara $r_{\text{tabel}} 5\%$ sebesar 0,279 maka dapat disimpulkan H_a diterima H_0 ditolak. Angka t_{hitung} (2-tailed) $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak, sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan antara pembelajaran akhlak dengan pembentukan karakter

tanggung jawab siswa kelas VII Adapun kontribusi pembelajaran akhlak terhadap pembentukan karakter siswa adalah sebesar 31,0%.

2. Skripsi yang di tulis oleh M. Hidayat Ginanjar, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik”. Berdasarkan hasil dari penelitian teridentifikasi bahwa : pembelajaran akidah akhlak berkorelasi secara positif dengan peningkatan akhlak mulia (al-karimah) peserta didik. Korelasi antara variabel X (pembelajaran akidah akhlak) dengan variabel Y (peningkatan akhlak karimah) katagori cukup atau sedang yang berada pada rentang 0,90 sampai 1.00 setelah dikonsultasikan antara nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% dari nilai XY lebih besar dari nilai t tabel, sehingga hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak. Ini berarti korelasi antara pembelajaran aqidah akhlak dengan peningkatan akhlak karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Shautul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor berkorelasi positif dan meyakinkan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dirokemendasikan kepada pengelola sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak agar peserta didiknya dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan menghasilkan output yang berkualitas salah satunya terwujud pada peningkatan akhlak karimah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
3. Skripsi yang ditulis olehHendi Sopandi, 2014. “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Study Kasus di MI Persis

Burungayun Sukakarya Banyuresmi Garut”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Realitas pembelajaran Akidah akhlak, 2) realitas perilaku siswa, 3) realitas pengaruh anatara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil analisis data di peroleh hasil bahwa 1. pembelajaran akidah akhlak mencapai kualifikasi tinggi (skor 4.35); 2) realitas perilaku siswa mencapai kualifikasi tinggi (skor 4.38); realitas pengaruh antar keduanya : a) realitas korelasinya termasuk tinggi (skor 0,97): b) kadar pengaruhnya 59% dan masih ada 41% di pengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhinya; c) hipotesisnya di terima ($t_{hitung} 32.1 > t_{tabel} 1.65$).

4. Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Zaky Malik, 2016. “Pengaruh Penguasaan Materi akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial MAN 2 Model Makassar”. Pembahasan deskriptif menunjukkan rata-rata hasil sebaran angket perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar yaitu 46,46. Nilai angket terendah yang didapatkan siswa adalah 38 dan nilai tertingginya adalah 54. Jika kita saling menghubungkan antara penguasaan materi Akidah Akhlak dengan Perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar, maka akan terlihat data yang relevan antara Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar yang pada umumnya semua berada pada kategori sangat baik, baik dan cukup. Artinya, Penguasaan Materi Akidah Akhlak, secara signifikan mempengaruhi perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar. Begitu pula pada analisis inferensial, hasil pengujian hipotesis

memberikan kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Signifikan Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar.

5. Skripsi yang di tulis oleh Susi Ardina, 2016. "Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya". Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya, mendeskripsikan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya, serta mendeskripsikan pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya ada pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai positif dan nilai hasil $df = 60$, jika dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% $= 0,250$ dan pada taraf 1% $= 0,325$. Dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat diketahui bahwa " r_{XY} " lebih besar dari " r_{tabel} " ($r_{hitung} = 0,531 > r_{tabel} = 0,250$). Demikian pula dengan uji signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan tes t, yang kemudian dengan $df = 60$ pada taraf signifikansi 5%, didapatkan t tabel = 2,390 dan pada taraf signifikansi 1% t tabel = 2,000. Setelah dibandingkan, hasilnya menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} = 6,854 > t_{tabel} = 2,390$). Dengan

demikian dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya diterima. Dan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya ditolak.

Dari beberapa hasil kajian pustaka yang di paparkan di atas, ternyata belum ada peneliti yang meneliti judul tersebut di atas, dengan demikian juga lokasinya belum pernah diteliti sesuai judul tersebut. Oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

B. Landasan teori

1. Kajian Teori

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh

dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.¹⁰

Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan, apabila perubahan tersebut disebabkan pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan, maka tidak dapat disebut belajar. Yang dimaksud perubahan disini adalah mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman.¹¹

2) Pengertian Akidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta

¹⁰A Partantopius,dan Dahlan Al Bary. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),hal.95

¹¹ I.L. Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito,1983),h.59

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan secara khusus pendidikan itu adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan spiritual, emosional serta Intelektual dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat. Dalam Film Alangkah Lucunya (Negeriku) yang dikatakan pendidikan itu adalah "Suatu kebutuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. atau pendidikan itu sebuah alat untuk meloncat, yang bertujuan untuk memulyakan manusia".

Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan kepribadiannya melalui upaya pengajaran dan latihan.

Akhlak secara bahasa artinya *tabiat, perangai, adat istiadat*, sedangkan secara istilah akhlak adalah hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan makhluk lain dan dengan tuhan. Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk .¹² Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, Akhlak adalah suatu sifat yang

¹² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), cet. Ke-11, h. 346.

mendalam/berakar/menyatu benar dalam jiwa/hati yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa difikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu . Dari beberapa definisi diatas dapatlah disimpulkan bahwa pengertian pendidikan akhlak adalah suatu proses yang bermaksud menumbuhkembangkan fitrah (kemampuan dasar) manusiawi dengan dasar-dasar akhlak, keutamaan perangai, tabiat agar dimiliki dan diterapkan dalam diri manusia menjadi adat kebiasaan.

Akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab akhlaq, bentuk jama` kata *khuluq* atau *al-khulq* , yang secara etimologis antara lain berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi`at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. Sedangkan pengertian akhlak secara istilah (terminologi),dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam :

a) Ibn Miskawaih

Bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

b) Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan.

c) Muʿjam al- Wasith, Ibrahim Anis

Akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

d) Ahmad Amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. Ketiga, Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau

tekanan dari luar. Keempat, Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau bersandiwara.¹³ Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan Ibadah seperti sholat, puasa zakat, dan sodaqoh. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui kegunaan akhlak yang pertama adalah berhubungan dengan Iman manusia, sedangkan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari Iman, apabila dua hal ini terpisah maka, akhlak akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia.¹⁵

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya aqidah akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. ¹⁶Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Untuk mengembangkan aqidah akhlak bagi siswa atau remaja diperlukan modifikasi unsur-unsur moral

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 151.

¹⁴Ibid..., hal. 152

¹⁵Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Cet 1, hal. 1.

¹⁶Anwar Mary'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hal.4.

dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut, yang termasuk unsur moral adalah 1) Penalaran moral, 2) Prasaan, 3) Prilaku moral serta 4) Kepercayaan eksistensial/iman.

Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

3) Kedudukan Aqidah

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan.

Maka aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

(Q.S. Al-Kahfi: 110)

Artinya: Katakanlah Muhammad "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".(Q.S. Al-Kahfi: 110)

Mengingat pentingnya kedudukan aqidah di atas, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek akhidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah

SAW berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota Makkah dengan menanam nilai-nilai aqidah atau keimanan, dalam rentang waktu yang cukup panjang, yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun. Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat. Ujian berat itu kemudian terbukti menjadikan keimanan mereka sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah, dalam rentang waktu yang lebih singkat, yaitu kurang lebih selama sepuluh tahun. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita mengenai betapa penting dan teramat pokoknya aqidah atau keimanan dalam ajaran Islam.

4) Dasar Akidah Akhlak

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Quran dan Al-Hadist.¹⁷ Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam Al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat Al-Qalam ayat 4.

¹⁷ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Suatu Pengantar), (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hal.49.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung . (QS.Al.Qalam:4)¹⁸

Jadi jelaslah bahwa Al-Quran dan Al-Hadist pedoman hidup yang menjadi asa bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan maluri manusia harus tunduk krtiteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.¹⁹

5) Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

¹⁸ 11Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 564

¹⁹ 12Imam Ahmad Bin Hambal, Al-Musnad Ahmad Bin Hambal, Juz III (Bairut Lebanon: Darul Fikr,tt), hal. 323

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

6) Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Fungsi pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Fungsi pendidikan Agama Islam khususnya Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai:

- a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak;
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari;

- f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya;
- g) Penyaluran siswa untuk mendalami Aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Tentang fungsi pendidikan agama Islam telah banyak disebutkan diatas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

b. Kepribadian

1) Pengertian Kepribadian

Kepribadian berasal dari kata *personare* (Yunani) yang berarti menyuarakan melalui alat. Di zaman Yunani kuno para pemain sandiwara bercakap-cakap atau berdialog menggunakan semacam penutup muka atau topeng yang dinamakan *persona*. Dari kata ini kemudian dipindahkan ke bahasa Inggris menjadi *personality* atau kepribadian.²⁰

Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner dalam bukunya yang dikutip oleh Naan Syaodin Sukmadinata mengartikan bahwa kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-

²⁰ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 191

buat, yang semu dan palsu. Kedua, kepribadian sejati yaitu kepribadian yang sesungguhnya.²¹

Agar gambaran kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu yang mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.²²

Agar gambaran kepribadian itu jelas, maka penulis memaparkan pengertian kepribadian menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

- a) William Stern Menurut beliau kepribadian adalah suatu kesatuan banya yang diarahkan kepada tujuan- tujuan tertentu yang mengandung sifat- sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.
- b) Menurut Horton (1982: 12), kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan berperilaku yang baku atau berpola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.
- c) Schaefer & Lamm (1998:97) mendefinisikan kepribadian sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri khas

²¹ Naan Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 136- 137

²² Jalaludin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 75

dan perilaku seseorang. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, sehingga kalau dikatakan pola sikap, maka sikap itu sudah baku, berlaku terus-menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi. Pola perilaku dengan demikian juga merupakan perilaku yang sudah baku, yang cenderung ditampilkanseseorang jika ia dihadapkan pada situasi kehidupan tertentu.

Kepribadian dapat di definisikan sebagai suatu set dinamis dan terorganisir dari karakteristik yang dimiliki oleh setiap orang yang secara unik mempengaruhi kognisinya, emosi, motivasi, dan perilaku dalam berbagai situasi.

Kepribadian juga dapat merujuk kepada pola-pola pikiran, perasaan dan perilaku yang secara konsisten yang ditunjukkan oleh seorang individu dari waktu ke waktu yang sangat mempengaruhi harapan, persepsi-diri, nilai dan sikap, dan memprediksi reaksi kita terhadap orang lain, masalah dan tekanan. Dalam sebuah kalimat, kepribadian bukan hanya siapa kita, jadi, kepribadian adalah seperangkat karakteristik psikologis yang menentukan pola berpikir, merasakan dan bertindak, yaitu individualitas pribadi dan sosial dari seseorang.²³

²³Naan Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 136- 137

2) Nilai- nilai dalam pembentukan kepribadian.

a) Nilai Etika atau Moral

Nilai etika merupakan nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh. Misalnya, kejujuran nilai tersebut saling berhubungan dengan akhlak nilai ini juga berkaitan dengan benar atau salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat. Nilai etis atau etik sering disebut sebagai nilai moral, akhlak atau budi pekerti selain kejujuran, perilaku suka menolong, adil, pengasih, penyayang, ramah dan sopan termasuk juga ke dalam nilai sanksinya berupa teguran, caci maki, pengucilan atau pengusiran dari masyarakat.

Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.

b) Nilai Estetika

Nilai estetika atau nilai keindahan sering dikaitkan dengan benda, orang dan peristiwa yang dapat menyenangkan hati (perasaan). Nilai estetika juga

dikaitkan dengan karya seni, meskipun sebenarnya semua ciptaan Tuhan juga memiliki keindahan alami yang tak tertandingi.

c.) Nilai Agama

Nilai agama berhubungan antara manusia dengan Tuhan, kaitannya dengan pelaksanaan perintah dan larangan-Nya. Nilai agama diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan yang bermanfaat baik di dunia maupun akhirat, seperti rajin beribadah, berbakti kepada orangtua, menjaga kebersihan, tidak berjudi, tidak meminum-minuman keras, dsb. Bila seseorang melanggar norma/kaidah agama, ia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing . Oleh karena itu, tujuan norma agama adalah menciptakan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam penertian mampu melaksanakan apa yang menjadi perintah dan meninggalkan apa yang di larangNya. Adapun kegunaan norma agama yaitu untuk mengendalikan sikap dan perilaku setiap manusia dalam kehidupannya agar selamat di dunia dan akhirat.

d.) Nilai Sosial

Nilai sosial berkaitan dengan perhatian dan perlakuan kita terhadap sesama manusia di lingkungan kita. Nilai ini

tercipta karena manusia sebagai makhluk sosial, manusia harus menjaga hubungan diantara sesamanya. Hubungan ini akan menciptakan sebuah keharmonisan dan sikap saling membantu, kepedulian terhadap persoalan lingkungan, seperti kegiatan gotong-royong dan menjaga keserasian hidup bertetangga merupakan nilai sosial.

3) Hal-hal yang mempengaruhi kepribadian

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, sehingga dalam proses interaksinya selalu melibatkan orang lain, sehingga kepribadian yang terbentuk tidak murni dari dirinya sendiri, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Hendriati Agustiani (2006: 129), bahwa kepribadian juga berkaitan dengan cara-cara seseorang menanggapi masalah yang dialaminya melalui proses belajar yang panjang, oleh karena itu untuk mengetahui pribadi sang anak hendaknya orang tua memahami betul pola yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak tersebut baik pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari lingkungan maupun dari keluarganya sendiri.

Dalam bukunya, Hendriati Agustiani (2006: 129) menjelaskan tentang hal-hal yang mempengaruhi kepribadian, yaitu:

A. Potensi Bawaan

Orang tua mewariskan unsur-unsur penting kepada anaknya, yang diwariskan sejak awal dari kandungan ibunya. Ada bayi yang sejak lahir sudah memperlihatkan daya tahan tubuh yang kuat, tapi ada pula bayi yang lemah. Ada yang responsif dan aktif tetapi ada pula yang relatif lebih tenang. Proses ini akan menjadi awal pertumbuhan yang khas dan unik dari masing-masing anak.

B. Pengalaman dalam Budaya/Lingkungan

Tingkah laku seseorang akan menyesuaikan dengan peran sosial di masyarakatnya, sehingga dalam proses perkembangannya mencakup suatu proses belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakatnya. Pengaruh nilai-nilai dari masyarakat menjadi bagian dari kehidupan seseorang. Akan tetapi nilai-nilai yang dianggap baik tersebut belum tentu dapat diterima oleh orang yang dibesarkan di budaya yang tidak menganggap nilai-nilai tersebut baik

C. Pengalaman yang Unik

Masing-masing orang memiliki perasaan, reaksi emosi, dan daya tahan yang berbeda-beda dalam

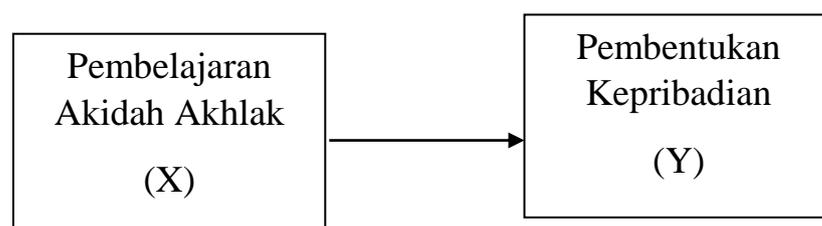
berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga rangsangan dari lingkungan akan mempengaruhi kepribadiannya. Misalnya, orang tua akan menetapkan suatu peraturan sebagai bentuk perhatian kepada anaknya mengenai hukuman dan imbalan yang akan diterima dari tingkah laku kesehariannya, maka anak akan memiliki suatu pengalaman yang unik sebagai akibat dari tingkah lakunya. Kepribadian seorang siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal, berdasarkan uraian di atas maka ada dua faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa yaitu faktor internal yang dipengaruhi oleh potensi bawaan, keturunan, pengalaman yang unik dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar termasuk pengalaman budaya.

C. Kerangka Pikir

Pada proses pembelajaran peran guru dalam mengelola kondisi kelas dianggap masih kurang maksimal. Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan memberikan teguran pada siswa yang berbuat gaduh di kelas. Hal tersebut termasuk ke dalam pembentukan kepribadian siswa dan akhlak siswa. Guru kurang memperhatikan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak harusnya membangun karakter siswa dan membenruk kepribadian siswa yang berakhlak. Upaya yang dapat ditempuh agar

proses pembelajaran akidah akhlak menjadi dampak bagi pembentukan kepribadian siswa adalah dengan adanya rasa peduli terhadap murid yang kurang berakhlak dan kurang menerapkan pembelajaran akidah akhlak yang telah di sampaikan guru di kelas kepada siswa. Penguasaan kelas merupakan suatu kemampuan/ketrampilan yang dimiliki oleh guru dalam membentuk karakter atau kepribadian siswa yang berakhlak. Kurangnya tingkah laku siswa di sekolah yang menerapkan perilaku yang menggambarkan jika para siswa menerapkan pelajaran akidah akhlak yang di terima di dalam kelas . kurangnya rasa peduli yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak akan berdampak pada pembentukan kepribadian siswa melalui pembelajaran akidah akhlak yang di berikan . oleh karena itu sangat diperlukanya motivasi, teguran dan nasehat dari guru agar siswa dapat menerapkan perilaku di kehidupan sehari hari pembelajaran akidah akhlak yang aktif pada saat proses pembelajaran akidah akhlak. Mereka sering melamun, melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman satu meja, mereka tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. pengelolaan dan pembentukan kepribadian siswa dengan cara menegur atau menasehati siswa yang kurang sopan dan kurang menghormati guru dan staff di lingkungan sekolah.

Adapun alur berpikir ini akan diperjelas pada bagan yang tersaji di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka pikir penelitian

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.²⁴ Dari rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini Berdasarkan kerangka berpikir, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha : ada dampak antara pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Ho : tidak ada dampak antara pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena teknik dan prosedur yang di gunakan dalam penelitian berupa angka dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan anantara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel yaitu pembelajaran belajar akidah akhlak siswa dan pembentukan kepribadian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Amirin (dalam Idrus, 2009:91), Subyek penelitian yang merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya yang ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian memiliki peran

yang sangat strategis karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati.²⁵

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah *informant dan key informant*. Pada dasarnya kedua istilah di atas sama bermakna pada subjek penelitian, penekanan yang diinginkan dengan menyebut subjek penelitian dengan istilah informan adalah dari yang bersangkutan peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitarnya yang menjadi topik penelitian ini. Adapun subjeknya adalah Siswa/siswai MAN 2 Sleman .

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman berlokasi di Jalan Raya Tajem, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Independent: Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel Dependent: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

²⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 35.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁶

Maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel bebas (*Independen*) : Pembelajaran akidah akhlak
- 2) Variabel terikat (*Dependent*) : Pembentukan kepribadian

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data.²⁷

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini. Sugiyono (2010:117) berpendapat mengenai populasi yakni, wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI MAN 2 SLEMAN dari kelas XI MIPA , XI IIS, dan XI AGAMA masing-masing di ambil 20% jumlah sampel menjadi 66 siswa.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian

No	KELAS	JUMLAH
1	XI MIPA 1	37
2	XI MIPA 2	35
3	XI IIS 1	33

²⁶*Ibid*, hlm. 61.

²⁷ top-studies.blogspot.co.id/2015/06pembentukan-kepribadian.html?m=1 di akses pada tg120 April 2018 pada pukul 15:57

4	XI IIS 2	32
5	XI IIS 3	33
6	XI AGAMA	37
Jumlah		207

Sampel sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Sampel dianggap mewakili populasi, namun sampel yang diambil dari populasi satu tidak dapat dipakai untuk mewakili populasi yang lain. Adapun penelitian ini mengambil populasi :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Kelas (Statified)	Jumlah siswa	% (Proposional)	Total	Σ
MIPA	72	20%	14,4	14
IIS	88	20%	17,6	18
AGAMA	37	20%	7,4	7
TotalSampel				66 (siswa)

1.Siswa/siswi MAN 2 SLEMAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. ²⁸S. Margono mengemukakan bahwa

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 117.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.²⁹ Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas XI MAN 2 Sleman Yogyakarta yang berjumlah 207 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁰ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi sampel adalah jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.³¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*. Yaitu cara mengambil sampel dengan memperhatikan stata (tingkatan) di dalam populasi. Dalam *stratified* data sebelumnya dikelompokkan kedalam tingkat-tingkatan tertentu, seperti:tingkatantinggi,rendah,sedang/baik,jenjang pendidikan kemudian sample di ambil dari tiap tingkatan tersebut.

- a. *Stratified sampling*, adalah cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi.³² Selain digunakan untuk populasi yang tidak homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat).³³
- b. *Proportional sampling* atau *sampling* berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada

²⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001), C hlm.188.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 118.

³¹ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 182.

³²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2005), hal. 130

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 120

dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.³⁴

- c. *Random sampling* atau sampling acak. Teknik ini disebut juga serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.³⁵

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *proportional stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan.

Teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi siswa kelas XI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman yang berstrata, yakni terdiri beberapa kelas yang heterogen (tidak sejenis). Sehingga peneliti mengambil sampel dari kelas XI MIPA , XI IIS, dan XI AGAMA dan dari masing-masing kelas diambil wakilnya sebagai sampel.

F. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan

³⁴Suharsimi Arikunto, *manajemen penelitian*. (jakarta: rineka cipta, 2010), hal. 98

³⁵ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif...*, hal. 35

mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam instrument penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.³⁶ Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

³⁶*Ibid.*, hal. 86

Pernyataan Positif

Selalu = 4

Kadang-kadang = 3

Jarang = 2

Tidak Pernah = 1

Pernyataan Negatif

Selalu = 1

Kadang-kadang = 2

Jarang = 3

Tidak Pernah = 4

Untuk mempermudah dalam perhitungan statistik untuk menguji hipotesis diperlukan penentuan kategori data hasil angket dari subjek. Angket Pembentukan kepribadian (Y) terdiri dari 30 item. Skor maksimal dari setiap pilihan 4 dengan total skor $X = 180$. Dengan demikian, dapat ditetapkan bagi responden dengan ketentuan:

- a. Tinggi, jika responden mencapai skor di atas $2/3$ dari total skor maksimal X (180-120).
- b. Sedang, jika responden mencapai skor di atas $1/3$ sampai $2/3$ dari total skor maksimal X (119 - 60).
- c. Kurang, jika responden mencapai skor $1/3$ dari total skor maksimal X (50 - 0).

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka akan semakin baik hasilnya, yang diisi oleh responden.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak (X) pada mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh dari nilai tes. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu norma skala 0 – 10 dan norma skala 0 – 100. Dalam penelitian ini, norma skala angka yang digunakan untuk kriteria pengukuran nilai tes adalah norma skala angka dari 0 – 100. Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar adalah 55 atau 60. Oleh karena itu apabila siswa mampu menjawab lebih dari setengah instrumen tes dengan benar, maka nilai yang diperoleh siswa dianggap memenuhi target

Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya instrumen variabel untuk mengukur kepribadian siswa saja, karena variabel akidah akhlak diambil melalui nilai tes siswa kelas XI.

Dalam judul penelitian ini hanya satu instrumen yang perlu dibuat yaitu instrument untuk mengukur kepribadian siswa.

Kisi-kisi instrumen menunjukkan hubungan antara variabel dan data, metode, dan instrumen yang disusun. Instrumen ini diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penggunaan data agar pekerjaannya lebih baik dan cermat. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut

1. Membuat kisi-kisi

Tabel 3. 2Kisi-Kisi Kuesioner Pembentukan Kepribadian

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah Soal
1.	Kelakuan	5		5
2.	Kedisiplinan	5		5
3.	Kebersihan	3	1	4
4.	Kerapian	3	1	4
5.	Tanggung Jawab	4		4
6.	Percaya Diri	3	1	4
7.	Santun	4		4
Total				30

Tabel 3. 3 Kuesioner Pembentukan Kepribadian

Indikator	Pernyataan	
	Favorabel	Unfavorabel
Kelakuan	Saya berbicara dengan sopan dan menghormati guru	
	Saya berbicara dengan sopan dan menghargai teman	
	Saya berkata jujur dan selalu menepati janji	
	Saya berusaha memelihara sarana dan prasarana sekolah	
	Saya berusaha menjaga ketertiban dan keamanan di kelas maupun sekolah	
Kedisiplinan	Saya semangat ketika mengikuti pembelajaran di kelas	
	Saya berusaha mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah/madrasah	
	Saya mentaati peraturan yang ada disekolah/madrasah	
	Saya selalu melaksanakan piket sesuai jadwal	
	Saya selalu mengerjakan tugas	

	yang diberikan oleh guru	
Kebersihan	Saya selalu menjaga kebersihan seragam	
	Saya menyukai kelas yang bersih sehingga pembelajaran menjadi kondusif	
	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	
		Saya menyukai situasi kelas yang kotor
Kerapihan	Saya berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	
	Saya selalu memakai seragam sesuai jadwal	
	Saya merapikan barang milik sekolah sesuai tempatnya	
		Saya tidak pernah memasukkan baju seragam
Tanggung jawab	Saya melaksanakan berbagai kewajiban sekolah dengan sebaik baiknya	
	Saya melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan	
	Saya tidak marah ketika gagal meraih sesuatu	
	Saya bekerja keras mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya	
Percayadiri	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas	
		Saya gugup saat menjelaskan materi di depan kelas
	Saya mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan orang	

	lain	
	Saya tidak pernah menyalahkan orang	
Santun	Saya selalu sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian	
	Saya selalu memberi salam setiap bertemu guru dan teman	
	Saya selalu menerima saran dan nasehat dari siapapun	
	Saya selalu menghindari permusuhan dengan siapapun	

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Soal Pembelajaran Akidah Akhlak

Kompetensi Dasar	Indikator	Tipe Soal	No Soal	Jumlah Soal
Menghayati akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya	Menjelaskan pengertian akhlak	Pilihan Ganda	1,16,17, 19, 23,25	6
Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan	Membiasakan meningkatkan kualitas akhlak	Pilihan Ganda	3,6,9,11,12,13,14,15	8
Mempraktikan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam Islam	Menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan akhlak	Pilihan Ganda	2,4,5,7,8,10,18,20,21,22,24	11

2. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁷ Teknik pengumpulan data menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Agar dalam penelitian ini diperoleh hasil dan informasi yang relevan sesuai dengan topik yang hendak diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Angket sering juga disebut sebagai kuesioner (Questionnaire). Teknik ini merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.³⁸ Angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila telah diketahui secara pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan serta cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.³⁹

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jenis skala yang dipakai adalah skala likert. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.100

³⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal.123

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 199

tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

⁴⁰ Angket tertutup merupakan angket langsung, yaitu angket yang sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban tentang dirinya.⁴¹

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban berjenjang, dari kondisi yang sangat *favourable* (sangat mendukung) Setiap item terdapat empat alternatif jawaban yaitu nilai untuk setiap jawaban berjenjang 4-1, pernyataan yang bersifat sangat mendukung (*favorable*) berjenjang 4,3,2,1. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data skor pembentukan karakter. Pembuatan angket berdasarkan indikator dan mengadopsi pernyataan yang ada pada angket dari penelitian terdahulu.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan serta sesuai dengan fokus penelitian dari pihak sekolah. Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai siswa, dan data inti tentang nilai prestasi belajar Akidah Aklak. Dalam penelitian ini angket juga digunakan untuk memperoleh data tentang profil madrasah, sejarah berdirinya, data tentang siswa, guru dan karyawan madrasah serta sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negri 2 Sleman.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 103

⁴¹ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif...*, hal. 44

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 329

G. Teknik analisi data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁴³ Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁴⁴Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Kuesioner sebagai alat ukur harus mengukur apa yang diukur. Valid artinya reliabel dan tepat ukur. Validitas pengukurang mencakup alat ukur, metode ukur, pengukur/peneliti.

2. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas ini dilakukan untuk mengetahui penyebaran data penelitian yang terdistribusi secara normal dalam sebuah populasi. Uji normalitas menurut Burhan Nigiyantoro, Gunawan dan Marzuki yaitu uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang

⁴³Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif...*, hal. 42

⁴⁴*Ibid.*, hal. 42

diperoleh saat penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan syarat menunjukkan bahwa distribusi normal ($p > 0.05$). Uji normalitas ini akan dihitung dengan menggunakan program SPSS 25.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian gratis regresi antara variabel bebas dengan variabel terkait. Uji Linieritas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara kedua variabel dalam penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa antara variabel linier adalah dengan menggunakan harga koefisien signifikan dari Deviatin from linearity dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05 apabila Fhitung lebih kecil dari pada Ftabel pada taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terkait yaitu pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap pembentukan kepribadian (Y). Dasar pengambilan keputusan uji linearitas menurut Priyatno yaitu dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$).⁴⁶

4. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, merupakan kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran

⁴⁵Burhan Nugiyantoro, Gunawan & Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 110

⁴⁶Priyatno Duwi, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), hlm.

dan verifikasi data agar sebuah masalah memiliki nilai yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, dengan menghitung menggunakan SPSS 25

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung : Alfa Beta,2008), hlm.244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

MAN 2 Sleman merupakan madrasah yang cukup strategis di daerah Kabupaten Sleman berjarak kurang lebih 7 km sebelah utara Bandara udara Adi Sucipto Yogyakarta. Lebih tepatnya, MAN 2 Sleman berlokasi di Jalan Raya Tajem, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, wilayah MAN 2 Sleman semakin berkembang pesat terutama dalam hal meningkatnya sarana dan prasarana dalam menunjang kehidupan sosial, ekonomi dan pendidikan. Hal ini dapat dilihat secara faktual seperti tersedianya fasilitas olahraga stadion sepak bola Maguwoharjo, rumah sakit serta beberapa perguruan tinggi.

MAN 2 Sleman terletak dibagian utara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan alamat: Jln. Maguwoharjo, Ngemplak, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Kode Pos 55282, telp. (0274) 4462707.

Adapun untuk batasan-batasan wilayah MAN 2 Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Lahan Kosong
- b. Sebelah Selatan : Makam Orang Islam (TPU)
- c. Sebelah Timur : Jalan Raya Tajem

d. Sebelah Barat : Area Persawahan dan Kolam Budidaya Ikan

Menempati tanah seluas 7506 m², dengan perincian penggunaan sebagai berikut:

- a) Bangunan : 1684 m²
- b) Pekarangan : 3382 m²
- c) Kebun : 1500 m²
- d) Lapangan Olahraga : 1000 m²

2. Visi dan Misi

Visi Madrasah : Mewudkan Insan madrasah yang Islami, Unggul, Inklusif dan berwawasan lingkungan

Misi Madrasah : Menyenggarakan dan menghidupkan pendidikan bernuansa Islami, meneguhkan keimanan, menggiatkan ibadah, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan. Mengantarkan siswa untuk memiliki keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik serta peduli lingkungan hidup.

Menyediakan sumber daya manusia yang memadai, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang ramah lingkungan.

Menciptakan suasana belajar yang harmonis bersama anak berkebutuhan khusus dan semua warga madrasah.

Menyelenggarakan Pendidikan Islam yang mempunyai Kepedulian terhadap alam dan lingkungan hidup tempat peserta didik berada

TujuanUmum Madrasah : Sebagai madrasah penyelenggara pendidikan inklusi, Menyiapkan berbagai program baik dalam sistim seleksi calon peserta didik maupun dalam proses pembelajaran yang ber karakteristik Islami Unggul , Inklusi dan Berwawasan Lingkungan Hidup

3. Daftar nama guru MAN 2 Sleman

No	Nama	NIP	Pangkt/ Gol	Mata Pelajaran
1	Ali Asmui, S.Ag, M.Pd	19740722 200710 1002	III/d	Qur'an Hadist
2	Drs. Suprpto Rahardjo	19581017 198512 1 001	IV/a	Fikih
3	Drs. Hj. Siwi Istiarni	19591217 198703 2 003	IV/a	Biologi
4	Drs. H. Rahmat mizan, M.A	19820801 198703 1 003	IV/a	PAI
5	Dra.Hj. Yuni Heru Kusumowardani	19670621 199403 2 001	IV/a	BK
6	Dra. Jazamah Fitriyani	19690116 199303 2003	IV/a	Bhs. Inggris
7	Drs. H. Rahmat Prahara	19670304 199303 1 004	IV/a	Fikih
8	Dra. Netty Indarti	19650531 199303 2 001	IV/a	Bhs. Indonesia
9	Drs. Ruba'i, M.Pd.	19600505 199403 1 001	IV/a	BK
10	Hj. Yusufariani, S.Pd.	19640326 198703 2 001	IV/a	Matematika
11	Widodo Budi Utomo, M.Pd.	196907021997031001	IV/a	Matematika
12	Dra. Hj. Siti Zubaidah	19671218 199303 2 002	IV/a	Fisika
13	Siwi Hidayati, S.Pd.	19671225 199403 2 004	IV/a	Kimia
14	Dra. Hj. Siti Maimunah	19690317 199403 2 001	IV/a	PKn
15	Syarif Widayat, S.Pd.	19680114 199503 1 001	IV/a	Ekonomi
16	Dra. Mujiani, .M.Ag	19680724 199603 2 001	IV/a	Fikih
17	Retna Sundari, S.Pd. M.Pd	19680828 199703 2002	IV/a	Biologi
18	Nurul Aini Sanatun, M.Pd	19700928 199703 2 001	IV/a	Fisika
19	ST. Darojah, S.Ag, M.S.I.	19701221 200212 2 002	IV/a	Akidah Akhlak
20	Drs. Purwosusilo	19681112 199803 1 001	IV/a	PKW

21	Dra. Hj. Marwini Hadiputranti, M.A	19650820 199203 2 001	IV/a	Matematika
22	Sholeh Hudi Martono, S.Pd	19720709 200112 1 002	III/d	Bhs. Inggris
23	Giyarta, S.Pd., M	19730517 200501 1 002	III/d	Geografi
24	Minda Herlina, S.Pd.	19761121 200501 2 004	III/d	Sejarah
25	Nuning Setianingsih, M.Pd.	19790610 200501 2 004	III/c	Kimia
26	Suranta, S.Pd	19720507 200701 1 030	III/b	Penjaskes
27	Ali Burhan, S.Pd	19750411 200701 1 006	III/b	Sejarah
28	Muhamad Badrudin, S.Ag	19711031 200701 1 027	III/b	Bhs. Arab
29	Hariyanto, M.Pd. I	19820901 200901 1 007	III/b	Bhs. Arab
30	Heru Prabowo, S.Pd	19700212 200701 1 050	III/b	Bhs.indonesia
31	Suratini, S.Pd	19760215 200501 2 005	III/d	Ekonomi
32	Yeni Susanti, S.Pd	19830511 200904 2 003	III/b	PKn
33	Ana Eka Suryati, M.Pd	-	-	Ekonomi
34	Reza Hartono, S.S	-	-	Bahasa Inggris
35	Fajar A'raaf Fidiaz P, S.Pd	-	-	Bhs. Jawa
36	Nurul Iman Hidayatulloh, S.Pd.I.	-	-	SKI
37	Arif Susanto, S.Pd.Si.	-	-	Matematika
38	Hitaqi Milata	-	-	Seni budaya
39	Muthia Heraputri,S.Pd	-	-	Sosiologi
40	Daimah,S.Pd.I	-	-	SKI,Tafsir
41	Hana Fauziah Shofyani	-	-	Penjaskes
42	HELMI NAILUFAR, S.Th.I	-	-	Tahfidz

43	Jun Sabda Jati Pinunjul, S.Pd	-	'-	GPK
----	----------------------------------	---	----	-----

4. Jumlah peserta didik di MAN 2 Sleman

Jumlah siswa th. 2018/2019

Kelas X				Kelas XI				Kelas XII			
Kelas	L	P	JML	Kelas	L	P	JML	Kelas	L	P	JML
X -				XI				XII			
X Agama				XI Agama	21	14	36	XII Agama	11	20	31
X IPA1				XI IPA1	15	22	37	XII IPA-1	14	16	30
X IPA2				XI IPA2	16	20	36	XII IPA-2	15	18	33
X IPA3				XI IPS1	12	20	32	XII IPA-3	16	15	31
X IPS1				XI IPS2	12	20	32	XII IPS-1	10	22	32
X IPS 2				XI-IPS3	14	19	33	XII IPS-2	12	20	32
JML	97	101	198	JML	90	117	207	JML	78	111	189
Total	Total										
	L	P	Jml								
	265	329	594								

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Tahap persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan try out atau uji angket terhadap *kuesioner* dan soal yang akan di gunakan dalam penelitian ini. Try out atau uji angket dan soal dilaukukan kepada 66 siswa kelas X di MAN 2 SLEMAN . Try out dilakukan untuk menguji validitas dan realibilitas angket dan soal.

Try out dan uji angket dilakukan pada tanggal 23 Juli 2018. Uji angket dilakukan dua kali dikarenakan pada uji angket yang pertama ada beberapa indikator yang belum valid. Kemudian uji angket yang kedua di lakukan 25 Agustus 2018.

b. Uji Try Out Instrumen

1.) Uji prasyarat

a. Uji validitas

Hasil analisis validitas item angket pembentukan kepribadian suatu butir pernyataan dikatakan valid Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan 66 siswa (responden). Untuk uji validitas setiap variabel dapat dilihat pada tabel “ *Corrected Item Total Correlation*” adalah sebagai berikut.

Berikut ini tabel 4.1 hasil pada *CorrectedItem Total Correlation* :

Tabel 4.1

No Item	RTabel	r Hitung	Keterangan
1.	0,2423	0,591	Valid
2.	0,2423	0,634	Valid
3.	0,2423	0,440	Valid
4.	0,2423	0,641	Valid
5.	0,2423	0,509	Valid
6.	0,2423	0,371	Valid
7.	0,2423	0,395	Valid
8.	0,2423	0,497	Valid
9.	0,2423	0,502	Valid
10.	0,2423	0,424	Valid
11.	0,2423	0,526	Valid
12.	0,2423	0,446	Valid
13.	0,2423	0,731	Valid
14.	0,2423	0,431	Valid
15.	0,2423	0,396	Valid
16.	0,2423	0,234	Tidak Valid
17.	0,2423	0,582	Valid
18.	0,2423	0,538	Valid

19.	0,2423	0,617	Valid
20.	0,2423	0,509	Valid
21.	0,2423	0,366	Valid
22.	0,2423	0,562	Valid
23.	0,2423	0,361	Valid
24.	0,2423	0,321	Valid
25.	0,2423	0,525	Vallid
26.	0,2423	0,552	Valid
27.	0,2423	0,570	Valid
28.	0,2423	0,675	Valid
29.	0,2423	0,557	Valid

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel diatas diketahui dengan cara analisis product moment dari pearson. Penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 66 yaitu $df = N - 2$, $df = 66 - 2 = 64$ r tabel 0,2423 . N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam Try Out angket. Jika butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,361 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total $\geq 0,2423$ maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Dari 29 soal hanya satu nomer yang tidak valid yaitu nomer 16 Jadi peneliti dapat menggunakan soal ini sebagai penelitian.

b.Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada hasil Cronbach's Alpha.

Tabel 4.2

Pembentukan Kepribadian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	30

Berdasarkan hasil tabel di atas, penentuan reliabilitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 66 yaitu $df = 66 - 2 = 64$ r tabel 0,2423. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam Try Out angket.

Hasil perhitungan analisis realibilitas untuk pembentukan

kepribadian sebesar 0,740 sehingga dapat dinyatakan reliabel

		Unstandardize d Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.43068633
	Most Extreme Absolute Differences	.116
	Positive	.116
	Negative	-.089
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a. Tahap pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran soal dan kuesioner/angket untuk dimintakan kepada responden tentang pembelajaran akidah akhlak dan kepribadian siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 siswa dengan perincian kelas XI jurusan Mipa(IPA),Iis(IPS),Agama Pelaksanaan penyebaran kuisisioner/angket ini dilaksanakan pada hari/tanggal Selasa, 23 Juli 2018.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Hasil Uji Asumsi

a. Hasil Uji Normalitas

Dalam uji asumsi ini, uji prasyarat yang pertama dilakukan peneliti adalah uji normalitas, yang menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas ini selengkapnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.43068633
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.089
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Syarat data berdistribusi normal apabila $p > 0,05$. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *SPSS versi 25* didapatkan nilai normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian tabel diatas menunjukkan $0,027 > 0,05$ artinya data yang di dapatkan peneliti berdistribusi normal di karenakan $p > 0,05$.

b. Hasil Uji Linieritas

Dalam uji asumsi ,uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Syarat data dikatakan linear adalah apabila $p > 0,05$ atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dihasilkan sebagai berikut :

ANOVA Table Tabel 4.4

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEPRIBADIAN * PEMBELAJARAN	Between Groups	1153.724	25	46.149	.564	.934
	Linearity	79.969	1	79.969	.978	.329
	Deviation from Linearity	1073.755	24	44.740	.547	.940
	Within Groups	3272.033	40	81.801		
	Total	4425.758	65			

Dari hasil uji linearitas dengan menggunakan *SPSS versi 25* didapatkan nilai yang signifikan sebesar 0,940 ($p > 0,05$) dan $0,547 < 3,99$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$) artinya bahwa data yang didapatkan peneliti sudah dapat dikatakan linear

D. Uji data Hasil Penelitian

1. Uji persamaan garis regresi

a. Hasil Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara menyeluruh digunakan uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel pembelajaran akidah akhlak yang mampu menjelaskan atau berdampak terhadap variabel pembentukan kepribadian siswa. Dengan cara membandingkan tingkat signifikan pada taraf signifikan (α) 0,05 atau 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variable independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependet (terikat). Dari hasil perhitungan SPSS (Statistical Products an Service Solution) versi 25 dan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4.5

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.014	2	85.014	1.178	.282 ^b
	Residual	4619.971	64	72.187		
	Total	4704.985	66			

a. Dependent Variable: PEMBELAJARAN

b. Predictors: (Constant), KEPRIBADIAN

Table tersebut menunjukkan bahwa nilai dari F_{hitung} adalah 1,178 sedangkan dari nilai signifikansi (angka probabilitas) 0,000 berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak. Jadi, tidak ada dampak pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas XI di MAN 2 Sleman.

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan regresi linier sederhana bahwa hasil yang diperoleh adalah nilai F_{hitung} sebesar 1,178. Pada $N=66$ $df=N-2$ ($66-2=64$) diketahui F_{tabel} adalah 3,99 pada taraf signifikansi 5%. Data signifikansi dilihat dari taraf kesalahan 5% $\alpha < 0,05$ dengan taraf signifikan $0,282 > 0,05$. Sehingga H_a : “Ada dampak antara pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa. ditolak . Sedangkan H_0 :” Tidak ada dampak antara pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa .” diterima.

Maka dari hasil analisis harga F_{hitung} sebesar $1,178 > 3,99$ yang akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa di MAN 2 Sleman. Karena F_{hitung} sebesar 1,178, $P = 0,282 > 0,05$.

E. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjawab tentang apakah ada dampak pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa di MAN 2 Sleman. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data angket yang disebarakan pada siswa kelas XI dengan responden yang

berjumlah 66 di MAN 2 Sleman, dari perhitungan regresi linier sederhana dengan uji F maka diketahui hasil F_{hitung} sebesar $1,178 < F_{tabel} 3,99$ dengan taraf signifikan $0,282 > 0,05$. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang akurat apabila pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa di MAN 2 Sleman .

Perolehan informasi tentang karakter yang benar sangat penting dalam kehidupan seseorang. Mustahil seseorang akan baik tingkah lakunya jikalau ia terus-menerus terpapar dengan hal-hal yang buruk. Sadarilah bahwa lama kelamaan keburukan yang terus-menerus disaksikan/ dilihat/ ditonton dari hari ke hari suatu saat akan diaplikasikan juga dalam kehidupan sehari-hari, perlahan tapi pasti.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian di antaranya:

- a. Dorongan spritual (Ajaran Tuhan – kebenaran).

Sikap meniru semacam ini langsung diambil dari keseharian orang-orang yang bekerja di bidang keagamaan atau bisa juga ditiru dari nasehat yang diberikan oleh hamba Tuhan. Masing-masing orang yang meyakini akan adanya Tuhan bisa belajar sendiri melakukan kebenaran dengan membaca, mencatat dan memahami firman hari lepas hari.

Dorongan spiritual dalam diri seseorang juga sangat tergantung dari kedekatannya dengan para pelayan dan anggota jemaat lainnya. Manusia yang enggan bahkan tidak pernah meninggalkan persekutuaan bersama

orang-orang beriman lebih kuat dorongan spiritualnya untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Tuhan.

b. Keluarga (orang tua dan saudara).

Seorang anak bisa saja meniru langsung kepribadian Ayah dan Bundanya atau ia bisa juga belajar dari nasehat yang mereka berikan. Tetapi di atas semuanya itu, “Nasehat terbaik dari orang tua adalah saat mereka mampu menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.”

Kaum keluarga lain juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi kehidupan seseorang. Terlebih ketika saudara tersebut mencolok dari yang lainnya maka pastilah ia akan menjadi panutan yang pantas dicontoh oleh kaum keluarga lainnya.

c. Teman dan sahabat di sekitar.

Saat kita bergabung dalam organisasi tertentu pastilah memiliki teman dan sahabat. Mereka ini sangat mudah di contoh terutama jika perilaku dan prinsip hidupnya adalah sesuai dengan nilai-nilai kebaikan hati yang diyakini masing-masing.

d. Lingkungan pergaulan – budaya masyarakat luas.

Lingkungan tempat kita berada juga turut mempengaruhi pemikiran pribadi lepas pribadi. Terutama saat ada kebiasaan tertentu di dalam masyarakat yang mencirikan kekhasan daerah tersebut. Selama budaya

yang ditekuni oleh masyarakat tidak mendukung nilai-nilai kebenaran sejati maka selama itu pula kita masih harus menjauhinya.

e. Lembaga pendidikan informal dan formal.

Seorang anak bisa saja dibentuk kepribadiannya lewat pendidikan yang ditempuh selama hidup di dunia ini. Lembaga pendidikan sebagai tempat kita belajar dan mengasah kemampuan otak untuk melakukan berbagai aktivitas yang positif. Kelembagaan ini ada yang bersifat formal (swasta maupun negeri) maupun informal (kursus-skill).

f. Masalah – Tekanan.

Persoalan hidup adalah pelajaran paling berharga dalam kehidupan ini. Informasi tentang kepribadian yang berkualitas yang anda dapatkan dari setiap masalah yang di lalui sangatlah penting. Oleh karena itu, amati dan renungkan baik-baik segala pergumulan hidup yang mendatangi anda. Ini adalah kesempatan untuk belajar menyesuaikan diri sampai terciptalah keinginan untuk hidup mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil perhitungan nilai F_{hitung} 1,178 dan F_{tabel} 3,99 pada taraf signifikansi 5%. Data signifikansi dapat dilihat dari taraf kesalahan 5% $\alpha < 0,05$ dengan taraf signifikansi $0,282 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti pembelajaran Akidah Akhlak tidak berdampak terhadap pembentukan kepribadian siswa karena memang tidak ada teori yang menyatakan jika pembelajaran akidah akhlak tidak berdampak terhadap pembentukan kepribadian.

B. Diskusi

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang akurat apabila pembelajaran akidah akhlak berdampak terhadap pembentukan kepribadian siswa di Man 2 Sleman. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan berdampak terhadap pembentukan kepribadian diantaranya :

1. Dorongan spritual (Ajaran Tuhan – kebenaran).

Sikap meniru semacam ini langsung diambil dari keseharian orang-orang yang bekerja di bidang keagamaan atau bisa juga ditiru dari nasehat yang diberikan oleh hamba Tuhan. Masing-masing orang yang meyakini akan adanya Tuhan bisa belajar sendiri melakukan kebenaran

dengan membaca, mencatat dan memahami firman hari lepas hari. Dorongan spiritual dalam diri seseorang juga sangat tergantung dari kedekatannya dengan para pelayan dan anggota jemaat lainnya. Manusia yang enggan bahkan tidak pernah meninggalkan persekutuaan bersama orang-orang beriman lebih kuat dorongan spiritualnya untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Tuhan.

2. Keluarga (orang tua dan saudara).

Seorang anak bisa saja meniru langsung kepribadian Ayah dan Bundanya atau ia bisa juga belajar dari nasehat yang mereka berikan. Tetapi diatas semuanya itu, “Nasehat terbaik dari orang tua adalah saat mereka mampu menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.”

Kaum keluarga lain juga dapat menjjadi sumber inspirasi bagi kehidupan seseorang. Terlebih ketika saudara tersebut mencolok dari yang lainnya maka pastilah ia akan menjadi panutan yang pantas dicontoh oleh kaum keluarga lainnya.

3. Teman dan sahabat di sekitar.

Saat kita bergabung dalam organisasi tertentu pastilah memiliki teman dan sahabat. Mereka ini sangat mudah di contoh terutama jikalau perilaku dan prinsip hidupnya adalah sesuai dengan nilai-nilai kebaikan hati yang diyakini masing-masing.

4. Lingkungan pergaulan – budaya masyarakat luas.

Lingkungan tempat kita berada juga turut mempengaruhi pemikiran pribadi lepas pribadi. Terutama saat ada kebiasaan tertentu di dalam masyarakat yang mencirikan kekhasan daerah tersebut. Selama budaya yang ditekuni oleh masyarakat tidak mendukung nilai-nilai kebenaran sejati maka selama itu pula kita masih harus menjauhinya. Tingkah laku seseorang akan menyesuaikan dengan peran sosial di masyarakatnya, sehingga dalam proses perkembangannya mencakup suatu proses belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakatnya. Pengaruh nilai-nilai dari masyarakat menjadi bagian dari kehidupan seseorang. Akan tetapi nilai-nilai yang dianggap baik tersebut belum tentu dapat diterima oleh orang yang dibesarkan di budaya yang tidak menganggap nilai-nilai tersebut baik.

5. Lembaga pendidikan informal dan formal.

Seorang anak bisa saja dibentuk kepribadiannya lewat pendidikan yang ditempuh selama hidup di dunia ini. Lembaga pendidikan sebagai tempat kita belajar dan mengasah kemampuan otak untuk melakukan berbagai aktivitas yang positif. Kelembagaan ini ada yang bersifat formal (swasta maupun negeri) maupun informal (kursus-skill).

6. Masalah – Tekanan.

Persoalan hidup adalah pelajaran paling berharga dalam kehidupan ini. Informasi tentang kepribadian yang berkualitas yang anda dapatkan

dari setiap masalah yang di lalui sangatlah penting. Oleh karena itu, amati dan renungkan baik-baik segala pergumulan hidup yang mendatangi anda. Ini adalah kesempatan untuk belajar menyesuaikan diri sampai terciptalah keinginan untuk hidup mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

7. Potensi Bawaan

Orang tua mewariskan unsur-unsur penting kepada anaknya, yang diwariskan sejak awal dari kandungan ibunya. Ada bayi yang sejak lahir sudah memperlihatkan daya tahan tubuh yang kuat, tapi ada pula bayi yang lemah. Ada yang responsif dan aktif tetapi ada pula yang relatif lebih tenang. Proses ini akan menjadi awal pertumbuhan yang khas dan unik dari masing-masing anak.

8. Pengalaman yang Unik

Masing-masing orang memiliki perasaan, reaksi emosi, dan daya tahan yang berbeda-beda dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga rangsangan dari lingkungan akan mempengaruhi kepribadiannya. Misalnya, orang tua akan menetapkan suatu peraturan sebagai bentuk perhatian kepada anaknya mengenai hukuman dan imbalan yang akan diterima dari tingkah laku kesehariannya, maka anak akan memiliki suatu pengalaman yang unik sebagai akibat dari tingkah lakunya. Kepribadian seorang siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal, berdasarkan uraian di atas maka ada dua faktor yang mempengaruhi

kepribadian siswa yaitu faktor internal yang dipengaruhi oleh potensi bawaan, keturunan, pengalaman yang unik dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar termasuk pengalaman budaya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta keterbatasan, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat lebih membina kerjasama dengan guru, karyawan, dan staff dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran apapun yang digunakan di sekolah sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kelas sehingga dapat diatasi secara bersama.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan menerapkan kebiasaan menegur para siswa-siswi yang tidak menerapkan pembelajaran akidah akhlak di dalam kelassaat pelajaran akidah akhlak berlangsung maupun di lingkungan sekolah . Dan guru dapat menciptakan iklim belajar yang demokratis sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa lebih menghormati guru,karyawan,staff yang ada di sekolah dan menerpkan hasil pembelajaran akidah akhlak di kehidupan sehari-hari agar memiliki kepribadian yang lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan ilmu dan penelitian yang lebih baik dengan menggali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- AS,Asmaran (1992) *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 1, hal. 1
- Alim,Muhammad, (2011) *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,hal. 151.
- Amwar,Saifuddin, (1998) *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 35.
- Ahmad ,Imam Bin Hambal, Al-Musnad Ahmad Bin Hambal, Juz III (Bairut Lebanon: Darul Fikr,tt), hal. 323
- Arikunto,Suharsimi ,(2010) *manajemen penelitian*. jakarta: rineka cipta, hal. 98
- Arikunto,Suharsimi ,(2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta, hal.100
- Arikunto,Suharsimi , *Prosedur Penelitian ...*, hal. 103
- Bungin,Burhan, (2005)*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media, hal.123
- Departemen Agama Republik Indonesia, (1989)Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Surabaya: Mahkota, hal. 564
- Daud Ali,Mohammad, (2011) *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, cet. Ke-11, h. 346.
- Duwi,Priyatno,(2010) *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*,Yogyakarta:MediaKom, hlm. 73
- Hamdani, (2011)*Dasar-Dasar Kependidikan* Bandung:Pustaka Setia,2011, hal 17
- H.M Arifin,(2000) *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, Cet. 5, hlm. 32.
- Hadi, Sutrisno, (2004) *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, hlm. 182.
- I.L. Pasaribu,(1983) *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito,hal.59
- Jalaludin,(2003) *Teologi Pendidikan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hal. 191
- , (2005) *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 75
- Mary'ari ,Anwar (1990), *Akhlak Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, hal.4.

Mansur. (2005) *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,hal 55

Margono,S, (2001) *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Asdi Mahasatya,C hlm.188.

Nugiyantoro,Burhan,Gunawan & Marzuki,(2009)*Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. 110

Nur, Edy Yusuf ,(2013) *Mutiara Akhlak Islami* Yogyakarta:Suka press,hal.1

Partantopius,A,dan Dahlan Al Bary,(1994) *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola,h.95

Prasetyo,Bambang dan Lina Miftahul Jannah, (2005) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, hal. 130

Q.S. Al-Mujadillah : 11

Ruswandi,Uus , “Orientasi Pendidikan Umum dan Pembinaan akhlak Remaja”,*dalam Tedi Priatna (Ed.),Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung; Mimbar Pustaka, tt), hlm45

Samani, Muchlas,(2007) *Menggagas Pendidikan Bermakna*, Surabaya: SIC, 2007 hlm. 99

Sukmadinata,Naan Syaodin ,(2008) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,hal. 136- 137

Sahertian,(2000) *Supervisi Pendidikan* ,Jakarta:PT Rineka Cipta,.,hal,5

Sugiyono,(2013)*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,Bandung:Alfabeta, hal. 64

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 117.

Sugiyono,(2013)*Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung: Alfabeta,hlm. 118.

Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hal. 120

Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hal. 199

Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 329

Sugiyono,(2008)*Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung : Alfa Beta, hlm.244

Taniredja,Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif...*, hal. 35

-----dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif...*, hal. 44

----- dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif...*, hal. 42

Top-studies.blogspot.co.id/2015/06pembentukan-kepribadian.html?m=1
di akses pada tgl 20 April 2018 pada pukul 15:57

UU R.I TH.2003 tentang sisdiknas & P P R.I Th.2010 tentang
penyelenggara pendidikan serta wajib belajar, Hlm. 2

Ya'kub, Hamzah, (1993) *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Suatu
Pengantar) Bandung: CV Diponegoro, hal.49.

Zakiah Daradjat, Dr, dkk,(2006) *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta:
PT.Bumi Aksara,Cet hlm.3

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Uji Coba

Nama :

Kelas :

Keterangan pilihan jawaban :

Pernyataan Positif

- S = Selalu
- KK = Kadang-kadang
- J = Jarang
- TP = Tidak Pernah

NO.	Pernyataan	S	KK	J	TP
1.	Saya berbicara dengan sopan dan menghormati guru				
2.	Saya berbicara dengan sopan dan menghargai teman				
3.	Saya berkata jujur dan selalu menepati janji				
4.	Saya berusaha memelihara sarana dan prasarana sekolah				
5.	Saya berusaha menjaga ketertiban dan keamanan di kelas maupun sekolah				
6.	Saya semangat ketika mengikuti pembelajaran di kelas				
7.	Saya berusaha mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah/madrasah				

8.	Saya mentaati peraturan yang ada disekolah/madrasah				
9.	Saya selalu melaksanakan piket sesuai jadwal				
10.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
11.	Saya selalu menjaga kebersihan seragam				
12.	Saya menyukai kelas yang bersih sehingga pembelajaran menjadi kondusif				
13.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
14.	Saya menyukai situasi kelas yang kotor				
15.	Saya berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah				
16.	Saya selalu memakai seragamsesuai jadwal				
17.	Saya merapikan barang milik sekolah sesuai tempatnya				
18.	Saya tidak pernah memasukkan baju seragam				
19.	Saya melaksanakan berbagai kewajiban sekolah dengan sebaik baiknya				
20.	Saya melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan				
21.	Saya tidak marah ketika gagal meraih sesuatu				
22.	Saya bekerja keras mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya				
23.	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas				

24.	Saya sering tidak menyelesaikan tugas-tugas pada waktunya				
25.	Saya mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan orang lain				
26.	Saya tidak pernah menyalahkan orang				
27.	Saya selalu sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian				
28.	Saya selalu memberi salam setiap bertemu guru dan teman				
29.	Saya selalu menerima saran dan nasehat dari siapapun				
30.	Saya selalu menghindari permusuhan dengan siapapun				

Lampiran 2

Angket Validitas

KUESIONER

Kuesioner Penelitian

Assalamuallaikum Wr.Wb

Peneliti adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Kepribadian siswa di Man 2 Sleman”

Penelitian ini dilakukan untuk kepentingan peneliti sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana. Penelitian ini tidak mengakibatkan kerugian bagi siswa/I sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Siswa/i berhak mengundurkan diri kapan pun dari penelitian ini jika siswa/i tidak bersedia menjadi responden, tidak ada ancaman bagi siswa/i

Atas perhatian dan kesediaan siswa/I menjadi responden,saya mengucapkan terimakasih.

Wa'allaikumsalam Wr.Wb

Peneliti

Rizma Mirawanti

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi pertanyaan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan tanda “ Ceck list “ (√) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
4. Terima kasih atas jawaban dan kejujurannya

Keterangan pilihan jawaban :

Pernyataan Positif

- S = Selalu
- KK = Kadang-kadang
- J = Jarang
- TP = Tidak Pernah

IDENTITAS PRIBADI

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah

NO.	Pernyataan	S	KK	J	TP
1.	Saya berbicara dengan sopan dan menghormati guru				
2.	Saya berbicara dengan sopan dan menghargai teman				
3.	Saya berkata jujur dan selalu menepati janji				
4.	Saya berusaha memelihara sarana dan prasarana sekolah				
5.	Saya berusaha menjaga ketertiban dan kemandan di kelas maupun sekolah				

6.	Saya semangat ketika mengikuti pembelajaran di kelas				
7.	Saya berusaha mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah/madrasah				
8.	Saya mentaati peraturan yang ada disekolah/madrasah				
9.	Saya selalu melaksanakan piket sesuai jadwal				
10.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
11.	Saya selalu menjaga kebersihan seragam				
12.	Saya menyukai kelas yang bersih sehingga pembelajaran menjadi kondusif				
13.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
14.	Saya menyukai situasi kelas yang kotor				
15.	Saya berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah				
16.	Saya merapikan barang milik sekolah sesuai tempatnya				
17.	Saya tidak pernah memasukkan baju seragam				
18.	Saya melaksanakan berbagai kewajiban sekolah dengan sebaik baiknya				
19.	Saya melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan				
20.	Saya tidak marah ketika gagal meraih sesuatu				
21.	Saya bekerja keras mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya				
22.	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas				

23.	Saya sering tidak menyelesaikan tugas-tugas pada waktunya				
24.	Saya mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan orang lain				
25.	Saya tidak pernah menyalahkan orang				
26.	Saya selalu sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian				
27.	Saya selalu memberi salam setiap bertemu guru dan teman				
28.	Saya selalu menerima saran dan nasehat dari siapapun				
29.	Saya selalu menghindari permusuhan dengan siapapun				

Lampiran 3

Hasil Uji Coba Angket

No Item	rTabel	r Hitung	Keterangan
1.	0,2423	0,591	Valid
2.	0,2423	0,634	Valid
3.	0,2423	0,440	Valid
4.	0,2423	0,641	Valid
5.	0,2423	0,509	Valid
6.	0,2423	0,371	Valid
7.	0,2423	0,395	Valid
8.	0,2423	0,497	Valid
9.	0,2423	0,502	Valid
10.	0,2423	0,424	Valid
11.	0,2423	0,526	Valid
12.	0,2423	0,446	Valid
13.	0,2423	0,731	Valid
14.	0,2423	0,431	Valid
15.	0,2423	0,396	Valid
16.	0,2423	0,234	Tidak Valid
17.	0,2423	0,582	Valid
18.	0,2423	0,538	Valid
19.	0,2423	0,617	Valid
20.	0,2423	0,509	Valid

21.	0,2423	0,366	Valid
22.	0,2423	0,562	Valid
23.	0,2423	0,361	Valid
24.	0,2423	0,321	Valid
25.	0,2423	0,525	Vallid
26.	0,2423	0,552	Valid
27.	0,2423	0,570	Valid
28.	0,2423	0,675	Valid
29.	0,2423	0,557	Valid

Lampiran 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.43068633
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.089
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.014	2	85.014	1.178	.282 ^b
	Residual	4619.971	64	72.187		
	Total	4704.985	66			

a. Dependent Variable: PEMBELAJARAN

b. Predictors: (Constant), KEPRIBADIAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.014	1	85.014	1.178	.282 ^b
	Residual	4619.971	64	72.187		
	Total	4704.985	65			

a. Dependent Variable: PEMBELAJARAN

b. Predictors: (Constant), KEPRIBADIAN

Lampiran 6

Uji Linieritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEPRIBADIAN * PEMBELAJARAN	Between Groups	(Combined) Linearity	1153.724	25	46.149	.564	.934
		Deviation from Linearity	79.969	1	79.969	.978	.329
			1073.755	24	44.740	.547	.940
	Within Groups		3272.033	40	81.801		
	Total		4425.758	65			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEPRIBADIAN * PEMBELAJARAN	.134	.018	.511	.261

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEPRIBADIAN *	66	98.5%	1	1.5%	67	100.0
PEMBELAJARAN						

Report

KEPRIBADIAN

PEMBELAJARAN	Mean	N	Std. Deviation
70	99.00	1	.
73	102.80	5	4.712
74	102.60	10	7.560
75	98.00	2	18.385
76	100.67	3	8.737
77	105.00	1	.
78	108.67	3	4.933
79	83.00	1	.
80	102.50	2	12.021
81	96.75	4	16.460
82	105.00	3	3.000
83	97.00	1	.
84	108.00	1	.
85	103.50	2	4.950
86	108.33	3	7.234
87	100.67	3	10.970
88	105.50	2	.707
90	106.00	2	14.142
92	106.00	2	2.828
93	107.25	4	6.131
94	100.00	2	11.314
95	103.67	3	5.859
96	95.00	1	.
97	104.00	1	.
98	106.50	2	4.950
99	105.00	2	15.556
Total	102.94	66	8.252

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEPRIBADIAN * PEMBELAJARAN	.134	.018	.511	.261

Lampiran 7

Surat telah melakukan penelitain

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN Jl. Raya Tajem, Tajem, RT.03/RW.31 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Kode Pos 55282 Telephon. 0274-4462707; Faximili. 0274-4462707, E-Mail: maguwoharjoman@yahoo.co.id.</p>
<p>SURAT KETERANGAN Nomor :B-731/Ma.12.10/PP.00.6/08/2018</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p>	
Nama	: Ali Asmu'i, S.Ag, M.Pd.
NIP.	: 19740722 200710 1 002.
Pangkat/Gol	: Penata Tk.I (III/d).
Jabatan	: Kepala MAN 2 Sleman.
<p>Menerangkan bahwa :</p>	
N a m a	: Rizma Mirawanti.
N I M	: 14422092
Program Studi	: Pendidikan Agama slam.
Fakultas	: Ilmu Agama Islam.
Lembaga	: UII Yogyakarta.
<p>telah melaksanakan Penelitian dengan judul : "Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di MAN 2 Sleman", pada Tanggal,23 Juli – 25 Agustus 2018.</p>	
<p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Sleman, 31 Agustus 2018.</p>	
<p>Kepala,</p>  Ali Asmu'i	
	
<p>5a 2018</p>	

Lampiran 8

RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama : Rizma Mirawanti
Tempat, Tanggal lahir : Sleman.02 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Berat/Tinggi Badan : 55/151
Agama : Islam
Motto : Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalani dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.
Alamat Rumah : Carikan, Tamanmartani,Kalasan,Sleman,Yogyakarta
No Hp : 081217892038//081273928801
Email : risma.mirawanti@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2001 : TKIT Baitussalam,Bogor
2002-2008 : SDN Pakem,Kalasan
2009-2011 : MTs Sunan Pandanaran,Yogyakarta
2011-2014 : MAN Maguwoharjo,Yogyakarta
2014-Sekarang : Universitas Islam Indonesia,Yogyakarta

III. TRAINING,SEMINAR,WORKSHOP

2017 Seminar Nasional “Pendidikan Agama yang Inklusif dalam Menangkal Radikalisme Agama di Perguruan Tinggi”. Yogyakarta
2016 Seminar Nasional “Bahagia Menjadi Gurunya Manusia”. Yogyakarta
2016 Seminar Nasional “Penerapan Konsep Full Day School Dalam Pendidikan Karakter di Indonesia”. Yogyakarta

- 2016 Training Kepemimpinan Synergy. Yogyakarta
- 2016 Talk Show World AIDS “No More HIV/AIDS and Stop Discrimination towards ODHA”, Yogyakarta